

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai implementasi metode cerita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Nurul Huda Cakung Barat, dapat disimpulkan:

Dunia pendidikan memang menjadi salah satu cara dalam membentuk kepribadian. Ibarat gelas kosong yang siap di isi dengan air yang memenuhi gelas tersebut. Jika gelas tersebut di isi dengan air yang bersih dan segar, maka gelas tersebut menjadi gelas yang baik. Namun jika gelas tersebut di isi dengan air yang kotor dan bau, maka gelas tersebut menjadi gelas yang buruk dan rusak.

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan menggunakan metode cerita melalui lisan dan tulisan bisa dikatakan berhasil karena dapat memberikan pemahaman yang lebih detail dan terperinci, dan juga guru dapat mengembangkan materi yang lebih luas dengan menggunakan metode cerita tersebut. Dan dari sesi tanya jawab yang guru lakukan, dapat memunculkan respon dari siswa agar memiliki ketertarikan lebih pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan pemahaman ilmu agama. Dan penerapan metode cerita juga membuat suasana kelas lebih santai dan nyaman untuk berinteraksi bagi siswa dan guru dalam

belajar. Dari respon dan pemahaman yang didapat siswa, hal itu dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih

menyukai kisah-kisah perjuangan Nabi dan para sahabat untuk mencontoh dan menerapkan akhlak-akhlak mereka di kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang diungkapkan pada materi di depan, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun faktor pendukung adalah:

1. Guru yang berkompeten dan profesional dibidangnya yang memiliki penguasaan dalam pembelajaran dan dapat mengatur strategi pembelajaran.
2. Mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah, yaitu dengan rutin mengadakan evaluasi kepada guru yang bersangkutan dan juga kepada orang tua siswa saling berkomunikasi dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang kondusif dan berhasil sesuai visi yayasan Nurul Huda.
3. Perencanaan pembelajaran yang jelas dan sumber belajar yang lengkap. Seperti adanya RPP dan juga buku paket maupun LKS.
4. Adanya motivasi dari guru agar siswa selalu memiliki kemauan dan kesabaran dalam belajar, terlihat suasana belajar sangat menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1. Kurangnya Kedisiplinan

Pada kegiatan belajar mengajar ini terlihat kurangnya disiplin siswa, dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak hadir tepat waktu yang telah ditentukan karena sedang ke toilet atau jajan di kantin. Dan ketika proses belajar ada beberapa siswa yang mengganggu temannya sehingga temannya tidak fokus berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

2. Siswa Yang Mengantuk

Karena pembelajaran dilaksanakan pada jam 09.50 atau sesudah istirahat, ada juga beberapa siswa yang mengantuk.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai metode cerita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Nurul Huda Cakung Barat, ada beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam, agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan metode cerita agar setiap siswa bisa antusias dan fokus mendengarkan cerita yang disampaikan, sehingga pembelajaran lebih hidup dan materi bisa lebih mudah dipahami oleh para siswa.
2. Bagi MTs. Nurul Huda Cakung Barat, hendaknya memperhatikan kendala atau penghambat yang dihadapi oleh guru dan mengambil langkah untuk menemukan jalan keluarnya.
3. Bagi penulis dan para akademisi khususnya Fakultas Agama Islam, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam "45" Bekasi, dapat lebih memahami

tentang metode pembelajaran di kelas agar dapat menerapkannya dikemudian hari, dan kiranya yang terkandung dalam tulisan ini dapat memiliki manfaat yang besar dan memperluas wawasan serta pengetahuan kita sebagai calon pendidik yang akan berkiprah di masyarakat.